

PENGARUH MINAT BELAJAR SECARA DARING TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA DISAAT PANDEMI COVID-19

Prili Yani¹⁾, Farid Gunadi^{2*)}, Mochammad Taufan³⁾

^{1) 2) 3)} Universitas Wiralodra, Jl. Ir. H. Djuanda KM.3 Indramayu 45213

Email: Pillyidm@gmail.com¹⁾, faridgunadi@unwir.ac.id²⁾, mohammad.taufan@unwir.ac.id³⁾

Abstrak. Tujuan peneliti ini untuk mengetahui pengaruh minat belajar secara daring terhadap hasil belajar matematika disaat pandemic covid-19. Penelitian ini merupakan eksperimen dengan populasi seluruh siswa kelas X SMK Negeri 1 Balongan tahun ajaran 2020/2021. Sampel diambil sebanyak 4 kelas dengan menggunakan *teknik cluster random sampling* dengan cara diundi. keempat sampel yang diteliti berdistribusi normal dan homogen tetapi tidak linear, maka uji hipotesis menggunakan uji regresi non linear. Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat korelasi linier negatif minat belajar matematika secara daring dan hasil belajar matematika siswa, artinya setiap penambahan satu digit minat siswa maka berpengaruh negative pada hasil belajar matematika. Siswa lebih suka belajar secara langsung dibandingkan dengan belajar matematika secara daring.

Kata Kunci : *Minat belajar matematika secara daring, hasil belajar matematika.*

1. Pendahuluan

Matematika ilmu yang wajib kita kuasai, sejak awal sampai di zaman sekarang akan terus dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Selain itu matematika dapat memudahkan dalam menyelesaikan suatu masalah. (Tall dalam Hasratuddin: 2015) menyatakan bahwa, *the mathematics is thinking* berarti matematika adalah sarana untuk melatih berpikir. Hal ini diperkuat oleh Taufan menyatakan bahwa, pembelajaran matematika bertujuan untuk memudahkan menyelesaikan permasalahan pada kehidupan sehari-hari, baik masalah sederhana ataupun kompleks. Jadi, matematika membantu memudahkan setiap orang dalam menyelesaikan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Tidak disangka bahwa coronavirus disease (Covid-19) akan menjadi pandemi yang menyebar keseluruh dunia, termasuk Indonesia. Wabah coronavirus disease (Covid-19) yang mulanya ditemukan di kota Wuhan, Tiongkok ini berdampak pada kegiatan pendidikan yang harus berhenti mulai dari tingkat usia terendah sampai usia tertinggi. Pemerintah meliburkan berbagai macam bentuk kegiatan yang dilaksanakan di sekolah, kampus, pesantren, atau lembaga pendidikan lainnya sampai batas waktu yang tidak ditentukan. Anjuran dari pemerintah agar selalu *stay at home dan physical distancing and social distancing* harus diikuti dengan perubahan dari pembelajaran tatap muka langsung menjadi pembelajaran daring atau online. Hal ini menyebabkan pembelajaran matematika juga dilakukan secara daring (dalam jaringan).

Pembelajaran matematika yang dilakukan secara daring akan membuat siswa menjadi lebih sulit dalam memahami matematika, karena pembelajaran secara tatap muka saja sulit apalagi pembelajaran secara daring. Hal ini ditunjukkan dengan hasil PISA Indonesia pada tahun 2018 mencapai nilai 379 yang mengalami penurunan nilai sebesar 7 angka dari Tahun 2015 dengan nilai 386. Berdasarkan observasi penelitian

yang dilakukan peneliti selama menjalani Program Praktek Lapangan (PPL) pada bulan Desember sampai April pada tahun 2017/2018 di sekolah MA Negeri 1 Indramayu, yang mana sebagian besar siswa khususnya kelas XI, nilai hasil belajar matematikanya belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70 untuk mata pelajaran matematika. Hal ini menunjukkan rendahnya hasil belajar matematika siswa.

Adapun hasil wawancara dengan salah satu guru matematika di SMK Negeri 1 Balongan dinyatakan bahwa minat belajar siswa dalam pembelajaran daring sangat rendah. Hal ini, dibuktikan dengan sedikitnya jumlah siswa yang mengumpulkan tugas secara daring. Keluhan-keluhan yang sering terdengar dari siswa adalah tentang banyaknya rumus serta aturan yang harus dihafal serta dimengerti dalam penggunaannya. Siswa menjadi malas belajar dan berlatih atau merasa tidak senang terhadap mata pelajaran matematika sehingga menyebabkan hasil belajar matematika selalu saja masih kurang memuaskan. Hasil penelitian Herman Nirwana dikutip Darmansyah juga mengungkapkan bahwa, di antara empat pelajaran yang diteliti diantaranya fisika, kimia, bahasa inggris dan matematika, bahwa ternyata pada pelajaran matematika siswa yang tidak hadir dan pergi meninggalkan kelas sebelum pelajaran selesai. Jadi, pelajaran matematika kurang disukai oleh siswa.

Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya suatu hasil belajar matematika siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Dana Ratifi Suwardi, terdapat 6 (enam) faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu : (1) faktor psikologi siswa sebesar 27,54%, (2) faktor lingkungan masyarakat sebesar 10,18%, (3) faktor lingkungan sekolah sebesar 8,70%, (4) faktor lingkungan keluarga sebesar 6,50%, (6) faktor waktu sekolah sebesar 6,23%. Jadi, faktor yang paling mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar matematika adalah faktor internal atau dari diri sendiri. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika yang telah dijelaskan di atas, tetapi yang paling banyak ditemui adalah minat belajar. Menurut Indah Lestari, minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika. Setiap orang memiliki minat belajar yang berbeda-beda. Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika akan mendorong siswa untuk belajar materi pada mata pelajaran tersebut. Sikap siswa yang berminat kepada mata pelajaran tertentu akan tampak termotivasi terus tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima saja terhadap materi yang diberikan.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Moh. Nazir, pada tujuan penelitian eksperimen, untuk menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab akibat serta seberapa besar hubungan sebab akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan tertentu pada beberapa kelompok. Tujuan penggunaan metode eksperimen dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui minat pembelajaran secara daring terhadap hasil belajar matematika siswa yang lebih baik. Adapun desain menurut Aan juhana Senjaya, yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Keterangan :

X : Minat belajar matematika secara daring

→ : Korelasi Linier

Y : Hasil belajar matematika siswa

Desain kuantitatif dapat dinyatakan sebagai berikut :

R: O₁ O₂

Keterangan :

R : Randomisasi pengambilan sampel

O₁ : Observasi (pengumpulan data) minat belajar matematika secara daring

O₂: Observasi (pengumpulan data) hasil belajar matematika siswa

Dalam penelitian ini, minat belajar matematika secara daring didefinisikan gejala psikologi yang cenderung menyukai sesuatu yang berkaitan dengan matematika melalui tahapan perubahan tingkah laku individu sebagai pengalaman belajar. Indikator minat belajar matematika secara daring dalam penelitian ini sebagai berikut :

Indikator:

- 1) Perasaan senang belajar matematika secara daring.
- 2) Perhatian siswa pada saat pembelajaran daring.
- 3) Ketertarikan siswa dalam belajar matematika secara daring.
- 4) Keterlibatan siswa saat pembelajaran daring.

Adapun kisi-kisi instrumen minat belajar matematika secara daring selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Minat Belajar Daring

Indikator	Keterangan	Pernyataan		Jumlah item
		Positif	Negatif	
Perasaan senang	Pendapat siswa tentang pembelajaran matematika secara daring. Kesan siswa terhadap guru matematika secara daring. Perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran matematika secara daring.	2,3	1,4	4
Perhatian	Perhatian saat mengikuti pembelajaran matematika secara daring. Perhatian siswa saat diskusi pelajaran matematika secara daring.	6,8,9	5,7,10	6
Ketertarikan	Rasa ingin tahu siswa saat mengikuti pembelajaran matematika secara daring. Penerimaan siswa saat diberi tugas/PR oleh guru saat pembelajaran matematika secara daring.	12, 14, 15	11, 13, 16	6
Keterlibatan siswa	Kesadaran tentang belajar di rumah. Kegiatan siswa setelah dan sebelum masuk sekolah disaat pembelajaran daring.	17,19	18,20	4
Jumlah keseluruhan				20

Tiap indikator dapat dibuat alat ukur atau instrumen yang berupa kuesioner. Kuesioner diambil dari modifikasi skala Likert. Setiap butir kuesioner berisikan sebuah

pernyataan dengan empat pilihan jawaban. Jawaban setiap butir kuesioner masing-masing diberi skor. Oleh karena itu, minat belajar daring matematika secara operasional diwakili oleh skor hasil tes/ulangan dengan skor minimum 20 dan maksimum 80.

Kuesioner minat belajar daring matematika terdiri dari 20 butir pernyataan. Alternatif jawaban dari setiap pernyataan tersebut, baik pernyataan positif maupun pernyataan negatif yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Sedangkan untuk penskoran dari masing-masing butir pernyataan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4 Penskoran Kuesioner Minat Belajar Daring Matematika

Alternatif Jawaban	Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis Regresi sederhana dengan uji prasyarat normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov dan uji linearitas regresi, jika data berdistribusi normal dan memiliki pola regresi linear maka dilanjutkan analisis regresi sederhana. Namun, jika tidak berdistribusi normal atau tidak memiliki pola regresi linear, maka analisis dilanjutkan menggunakan regresi kuadratik.

Langkah-langkah regresi linier sederhana

- 1) Menyusun hipotesis statistik.

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_a : \rho < 0$$

- 2) Membuat model dan taksiran regresi.

$$\text{Model} : Y = \beta_0 + \beta X + \varepsilon$$

$$\text{Taksiran} : \hat{Y} = b_0 + bX$$

Keterangan:

Y, \hat{Y} : Hasil angket minat belajar matematika siswa

X : Keterampilan mengajar guru

β_0, b_0 : Konstanta atau bilangan tetap

β, b : Koefisien regresi

ε : *Error*

- 3) Melaksanakan pengukuran atau instrumentasi untuk mengumpulkan data tentang keterampilan mengajar guru terhadap minat belajar matematika siswa.
- 4) Setelah didapat data, urutkan data berdasarkan urutan data X , kemudian buat tabel bantu perhitungan regresi.
- 5) Buat ringkasan data dari tabel bantu regresi.
- 6) Menyusun hipotesis linearitas regresi.
 $H_0 : Y = \beta_0 + \beta X + \varepsilon$
 $H_a : Y \neq \beta_0 + \beta X + \varepsilon$
- 7) Membuat tabel perhitungan regresi sederhana.
- 8) Menghitung rata-rata X , rata-rata Y , harga b dan harga a serta persamaan regresinya.

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \qquad a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

- 9) Membuat tabel penolong hitung JK Galat/ Error.

$$JKE_i = \sum Y_i^2 - \frac{(\sum Y_i)^2}{n_i}$$

10) Menguji Linearitas dan kebermaknaan atau signifikansi persamaan regresi.

11) Jumlah Kuadrat Total atau JK(T):

$$JK(T) = \sum Y^2$$

12) Jumlah Kuadrat b_0 atau JK(b_0):

$$JK(b_0) = \frac{(\sum Y^2)}{n}$$

13) Jumlah Kuadrat Regresi atau JK(R):

$$JK(R) = JK(T) - JK(b_0)$$

14) Jumlah Kuadrat Regresi b atau JK(Reg. b).

$$JK(Reg. b) = b \cdot \left(\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right)$$

15) Jumlah Kuadrat Sisa atau Residu.

$$JK(S) = JK(R) - JK(Reg. b) \quad db = n - v$$

$$JK(S) = JK(R) - JK(Reg)$$

16) Jumlah Kuadrat Kekeliruan/ galat atau JK(G).

$$JK(G) = \sum_{xi=1}^k \left(\sum Y_{xi}^2 - \frac{(\sum Y_{xi})^2}{n_{xi}} \right) \quad db = n - k$$

17) Jumlah Kuadrat Tuna Cocol atau JK(Tc).

$$JK(Tc) = JK(S) - JK(G) \quad db = k - v$$

18) Menghitung varians atau Rerata Jumlah Kuadrat (RJK) tipa Sumber Variasi.

$$S^2 = \frac{JK}{db}$$

$$S_{b_0}^2 = RJK(b_0) = \frac{JK(b_0)}{db(b_0)}$$

$$S_{Reg.b}^2 = RJK(Reg. b) = \frac{JK(Reg. b)}{db(Reg. b)}$$

$$S_S^2 = RJK(S) = \frac{JK(S)}{db(S)}$$

$$S_{Tc}^2 = RJK(Tc) = \frac{JK(Tc)}{db(Tc)}$$

$$S_G^2 = RJK(G) = \frac{JK(G)}{db(G)}$$

19) Untuk kebermaknaan koefisien persamaan regresi (β).

$$F_o = \frac{S_{Reg.b}^2}{S_S^2} = \frac{RJK(Reg. b)}{RJK(S)}$$

20) Menentukan distribusi peluang untuk menguji hipotesis, taraf signifikan yang diambil, dan kriteria keputusan untuk setiap hipotesis nol (H_0) yang diuji.

Kriteria Keputusan:

Tolak $H_0 : Y = \beta_0 + \beta X$, jika $F_o < F_{k1}$ atau $F_o > F_{k2}$

Alternatifnya, $H_a : Y \neq \beta_0 + \beta X$

Gagal Menolak $H_0 : Y = \beta_0 + \beta X$, jika $F_{k1} \leq F_0 \leq F_{k2}$

- 21) Hasil perhitungan pada langkah di atas selanjutnya dituangkan ke dalam bentuk tabel yang disebut tabel ANAVA.
- 22) Mengambil keputusan analisis linieritas persamaan regresi.
- 23) Mengambil keputusan analisis kebermaknaankoeffisien persamaan regresi (β).
- 24) Menghitung koefisien korelasi.

$$r_{XY} = \frac{\sum_{i=1}^n X_i Y_i - \frac{(\sum_{i=1}^n X_i)(\sum_{i=1}^n Y_i)}{n}}{\sqrt{\left(\sum_{i=1}^n X_i^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n X_i)^2}{n}\right) \left(\sum_{i=1}^n Y_i^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n Y_i)^2}{n}\right)}}$$

- 25) Transformasi nilai rxy ke nilai distribusi t dengan rumus:

$$t_o = r_{XY} \sqrt{\frac{n-2}{1-r_{XY}^2}}$$

- 26) Menghitung koefiendeterminasi dan kontribusi atau sumbangan relatif variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 27) Menyimpulkan seluruh hasil analisis (menjawab rumusan masalah).

3. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi data dalam penelitian ini, yaitu mendeskripsikan minat belajar matematika siswa secara daring dan hasil belajar matematika siswa. Adapun deskripsi data minat belajar matematika secara daring dan hasil belajar matematika pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Deskripsi Data Penelitian

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Minat belajar matematika secara daring	144	51.38	14.183	24	80
Hasil belajar matematika	144	27.97	20.150	4	52

Pada tabel 1. Skor minimum dan maksimum ideal kuesioner minat belajar secara daring berturut-turut adalah 24 dan 80, sedangkan rata-rata dan standar deviasi yang diperoleh pada minat belajar matematika secara daring adalah 51,38 dan 14,183. Adapun Skor perhitungan kuesioner minat belajar matematika secara daring dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Presentasi Minat Belajar Matematika Secara Daring

Interval	Frekuensi	Kriteria	Frekuensi relatif
$X \geq 65,558$	29	Tinggi	20,14%
$37,192 < X < 65,558$	94	Sedang	65,28%
$X < 37,192$	21	Rendah	14,58%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 29 siswa dari 144 siswa memperoleh presentasi sebesar 20,14% adalah kriteria tertinggi, sedangkan sebanyak 94 siswa dari 144 siswa memperoleh presentasi 65,28% adalah kriteria sedang, dan sebanyak 21 siswa dari 144 siswa memperoleh presentasi sebesar 14,58% adalah kriteria terendah. Data hasil belajar matematika siswa diperoleh dari skor tes UTS sebanyak 25 butir soal Pilihan ganda. Secara ideal skor minimal 4 dan skor maksimal 100, sedangkan siswa memperoleh skor dari hasil UTS semester genap SMK Negeri 1

Balongan adalah 4 sampai 52, dengan rata-rata skor 27,97 dan standar deviasinya adalah 20,150. Hasil perhitungan uji normalitas terlihat pada tabel dibawah ini:

Berdasarkan perhitungan minat belajar matematika secara daring diperoleh: $\bar{x} = 51,375$, $s = 14,183$, $\text{amax} = 0,056317$ dan $\text{Dtabel} = 0,089167$, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa jika $\text{amax} > \text{Dtabel}$ maka tolak H_0 sedangkan jika $\text{amax} < \text{Dtabel}$ maka terima H_0 , sehingga data yang diperoleh pada data minat belajar matematika secara daring ini berdistribusi normal. Sedangkan berdasarkan perhitungan hasil belajar matematika diperoleh: $\bar{x} = 27,6338$, $s = 20,15046$, $\text{amax} = 0,087541$ dan $\text{Dtabel} = 0,089167$, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa jika $\text{amax} > \text{Dtabel}$ maka tolak H_0 sedangkan jika $\text{amax} < \text{Dtabel}$ maka terima H_0 , sehingga data yang diperoleh pada data minat belajar matematika secara daring ini berdistribusi normal. Berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh bahwa harga $\alpha = 9,99$ dan $b = 0,35$, sehingga didapat persamaan regresi X dan Y adalah sebagai berikut $(y) = 9,99 + 0,35x$. Persamaan regresi $(y) = 9,99 + 0,35x$, dengan $F_0 = 64,64$ dan $F_{\text{tabel}} = 3,24$ menyatakan keputusan bahwa regresi berpola tidak linear. Selanjutnya akan menggunakan uji regresi non linear dengan menggunakan uji SPSS. Uji Regresi Non Linear Kuadratik .

Tabel 4.3 Model Summary Kuadratik

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.399	.159	.147	18.610

The independent variable is minat .

Tabel 4.4 Anova

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	9233.525	2	4616.762	13.331	.000
Residual	48830.364	141	346.315		
Total	58063.889	143			

The independent variable is minat .

Tabel 4.5 Coefficients

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Minat	3.275	.733	2.305	4.469	.000
minat ** 2	-.027	.007	-2.079	-4.032	.000
(Constant)	-63.733	19.149		-3.328	.001

Berdasarkan tabel di atas, $H_0 = 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti koefisien korelasi signifikan, $Y = -63,733 + 3,275 X - 0,027 X^2$ dari persamaan diatas dapat disimpulkan minat belajar matematika siswa secara daring berpengaruh negatif terhadap hasil belajar matematika, artinya semakin besar minat belajar matematika siswa secara daring maka hasil belajar semakin kecil. Keeratan hubungan antara minat belajar matematika siswa secara daring dengan hasil belajar matematika adalah sebesar -0,027 (keeratan negatif). $KD = r^2 \approx (-0,027)^2 \approx 0,007 \approx 7\%$. Merupakan sumbangan relatif minat belajar matematika siswa secara daring atas hasil belajar matematika sebesar 7%. Persamaan regresi $Y = -63,733 + 3,275 X - 0,027 X^2$ dapat digunakan untuk memprediksi minat belajar matematika siswa secara daring terhadap hasil belajar matematika, namun dengan sumbangsi keeratan yang rendah dan negatif setiap penambahan satu-satuan minat belajar matematika secara daring (X) akan menyebabkan penurunan hasil belajar matematika (Y) sebesar 0,027 satuan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa hasil penelitian diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: Minat belajar matematika kelas X SMK Negeri 1 Balongan pada tahun 2020/2021 dengan jumlah sampel 144 siswa pada kategori sedang dengan presentase sebesar 65,28% dari 94 siswa dan nilai rerata sebesar 51,38 dan hasil belajar matematika rerata sebesar 27,97. Hasil perhitungan menggunakan SPSS diperoleh $Y = -63,733 + 3,275 X - 0,027 X^2$ dan nilai $\alpha_0 <$ dari 0,05 maka H_0 ditolak dan terima H_a . Keeratan hubungan minat belajar matematika secara daring dengan hasil belajar matematika sebesar -0,027, $KD = r^2 \approx 0,007 \approx 7\%$ yang artinya sumbangan relatif minat belajar matematika secara daring atas hasil belajar matematika sebesar 7% dan setiap penambahan satu-satuan minat belajar matematika secara daring akan menyebabkan penurunan hasil belajar matematika sebesar 0,027 satuan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Fefri Wahida yang berjudul, “Hubungan antara minat belajar matematika dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa” pada tahun 2016, bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya benar bahwa terdapat hubungan antara minat belajar matematika dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Sungguminasa Kab. Gowa dengan tingkat hubungan rendah atau tidak signifikan.

Sejalan juga dengan hasil penelitian oleh Erlando Doni Sirait yang berjudul, “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika” pada tahun 2016. Minat belajar termasuk dalam kategori kuat, karena berdasarkan perhitungan dan pengolahan data diperoleh dengan nilai rata-rata sebesar 72,7 dan simpangan baku sebesar 8,499, sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa di SMP N 160 Jakarta tergolong tinggi. Sedangkan koefisien korelasi antara minat belajar dengan prestasi belajar matematika sebesar 0,706. Angka ini termasuk dalam kategori korelasi yang kuat, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan positif yang lemah antara minat belajar dengan prestasi belajar matematika siswa, dimana nilai koefisien determinasi sebesar 0,498; yang artinya variabel minat belajar memberikan kontribusi sebesar 49,8% terhadap penambahan prestasi belajar matematika siswa. Berdasarkan pendapat di atas, bawah hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dan peneliti lainnya memiliki pengaruh atau hubungan terhadap minat dan hasil belajar matematika.

3 Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa hasil penelitian diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: Minat belajar matematika kelas X SMK Negeri 1 Balongan pada tahun 2020/2021 dengan jumlah sampel 144 siswa pada kategori sedang dengan presentase sebesar 65,28% dari 94 siswa dan nilai rerata sebesar 51,38 dan hasil belajar matematika rerata sebesar 27,97. Terdapat korelasi linier negatif minat belajar matematika secara daring dan hasil belajar matematika siswa. Keeratan hubungan antara minat belajar matematika siswa secara daring dengan hasil belajar matematika adalah sebesar -0,027 (keeratan negatif). Besar sumbangan relatif minat belajar matematika secara daring dan hasil belajar matematika siswa sebesar 7%. Persamaan regresi $Y = -63,733 + 3,275 X - 0,027 X^2$ dapat digunakan untuk memprediksi minat belajar matematika siswa secara daring terhadap hasil belajar matematika, namun dengan sumbangsi keeratan yang rendah dan negatif setiap penambahan satu-satuan minat belajar matematika secara daring (X) akan menyebabkan penurunan hasil belajar matematika (Y) sebesar 0,027 satuan.

5 Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti juga mengucapkan terima kasih pada para ahli (peneliti-peneliti lain) yang telah menyusun dan menyediakan referensi berupa hasil penelitian yang terkait dan relevan, sehingga memudahkan dalam melakukan proses penelitian.

6 Daftar Pustaka

- [1] Dana Ratify Suwardi. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Ayat jurnal Penyesuaian Mata Pelajaran Akutansi Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bae Kudus. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 1(2): 1-7.
- [2] Darmansyah. 2010. Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor. Jakarta: Bumi Aksara.
- [3] Hasratuddin. 2015. Mengapa Harus Belajar Matematika. Medan : Perdana Publishing.
- [4] Indah Iestari. 2013. Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*. 3(2): 115-125.
- [5] Mochammad Taufan. 2018. Pengaruh Strategi Pembelajaran Sisipan Humor Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Mathline matematika dan pendidikan matematika*. 3(1): 23-32.
- [6] Moh. Nazir. 2011. Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [7] Schleicher, Andreas. 2018. PISA 2018 Insights and Interpretations: OECD Publishing.